

Perencanaan Pengembangan Wilayah Kawasan Minapolitan Budidaya di Gandusari Kabupaten Blitar

Analysis of Development Minapolitan Aquaculture Planning in Gandusari Blitar

Wirastika Adhihapsari,^{1*}Bambang Semedi², Mohammad Mahmudi²

¹Mahasiswa Program Pascasarjana FPIK Universitas Brawijaya

²Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

Abstrak

Kecamatan Gandusari merupakan salah satu kawasan yang diarahkan untuk dikembangkan sebagai kawasan minapolitan budidaya di Kabupaten Blitar. Program minapolitan di kecamatan ini akan memberikan manfaat kepada masyarakat dan pemerintah jika dikelola dengan baik dan terencana. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan rekomendasi rencana strategis pengembangan wilayah kawasan minapolitan di wilayah tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif yang dibantu dengan metode analisis Sistem Informasi dan kombinasi metode analisis Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT) dan Analytical Hierarchy Prcess (AHP) atau A'WOT untuk menentukan rencana strategi pengembangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan pertama rencana strategi pengembangan kawasan minapolitan di wilayah ini adalah meningkatkan perhatian dan komitmen pemerintah, mendayagunakan pemuda desa dan masyarakat dalam kegiatan pengembangan usaha bidang perikanan.

Kata kunci: minapolitan, perencanaan, rencana strategis

Abstract

Gandusari is one of the directed area to be developed as minapolitan aquaculture in Blitar. Minapolitan program will provide benefits the local community and the government if properly managed and planned. This research aims to get the recommendation of strategic plan for the development minapolitan area. The method of analysis include descriptive analysis with Geographic Information System, the combination analysis of Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT) and Analytical Hierarchy Process (AHP) or called A'WOT to determine its development strategic plan. The results showed that the first order Minapolitan development strategy plan in this region is to increase the attention and commitment of the government, empower rural youth and community development in the field of fisheries activities.

Keywords: minapolitan, planning, strategic plan

PENDAHULUAN

Program minapolitan yaitu suatu konsep mengenai kegiatan perikanan yang berada di pedesaan dengan bentuk kegiatan dari hulu hingga hilir yang didukung dengan sarana dan prasarana seperti layaknya di perkotaan [1,2,3].

Program minapolitan sudah berjalan di Kabupaten Blitar sejak Tahun 2011 yang berpusat di Kecamatan Nglepok. Komoditi unggulan dalam program minapolitan ini yaitu Ikan Hias Koi. Data statistik Tahun 2012, produksi Ikan Koi mencapai Rp. 883.235.000,- dibandingkan dengan produksi ikan hias yang lain hanya mampu mencapai 4 ribu

saja[4]. Keberhasilan yang dicapai dalam program tersebut menghasilkan sebuah wacana baru oleh pemerintah daerah Kabupaten Blitar dalam mengembangkan program tersebut ke wilayah kecamatan lain di Kabupaten Blitar.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar memiliki beberapa kecamatan calon kawasan untuk pengembangan program minapolitan selanjutnya, salah satunya yaitu Kecamatan Gandusari.

Kecamatan Gandusari dipilih sebagai prioritas utama wilayah di Kabupaten Blitar dalam wacana pengembangan wilayah kawasan minapolitan di Kabupaten Blitar. Masyarakat yang mandiri dan potensi sumber daya alam yang sangat cocok untuk kegiatan budidaya perikanan maka Kecamatan Gandusari akan dijadikan sebagai

Alamat Korespondensi Penulis:

Wirastika Adhihapsari

Email : wirastikaadhihapsari@gmail.com

Alamat : Jl. Veteran Malang - 65145

wacana untuk pengembangan program minapolitan.

Perencanaan yang telah disusun untuk kawasan minapolitan di Kecamatan Nglegok masih terdapat beberapa kelemahan[5] menyebutkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam proses penyusunan perencanaan kawasan minapolitan di Kecamatan Nglegok, antara lain yaitu masih belum dilibatkannya pihak yudikatif dan legislatif, serta belum ditentukannya prioritas dari masing-masing masalah yang diidentifikasi.

Perwakilan legislatif perlu diundang dalam penyusunan perencanaan agar dalam pelaksanaannya lebih mudah karena mereka sudah mengetahui program yang sudah direncanakan terkait dengan penyediaan dana dan aspek hukum atau peraturan daerah. Sedangkan perlunya melakukan analisis prioritas dari masing-masing masalah yaitu agar dapat diketahui dari masing-masing masalah tersebut yang memiliki prioritas untuk lebih utama untuk diselesaikan atau yang memiliki dampak paling besar terhadap jalannya suatu program.

Proses penyusunan perencanaan yang telah disusun untuk Kecamatan Nglegok akan menjadi tolok ukur dalam penyusunan perencanaan pengembangan wilayah kawasan minapolitan di Kecamatan Gandusari khususnya. Perencanaan yang baik perlu dilakukan agar implementasi dari program tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian[5] menyebutkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam proses pencapaian tujuan program minapolitan yang disebabkan karena kurang maksimalnya proses penyusunan perencanaannya.

Berdasarkan wacana dan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk untuk mendapatkan rekomendasi rencana strategis pengembangan wilayah kawasan minapolitan di Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dengan perencanaan pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Nglegok sebagai tolok ukur dan dengan memperbaiki kekurangan pada proses penyusunan perencanaan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebuah informasi awal rekomendasi strategis kepada pemerintah daerah dalam penyusunan perencanaan pengembangan wilayah kawasan minapolitan di Kecamatan Gandusari.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan yang pertama yaitu

a. Metode Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan gambaran umum Kecamatan Gandusari sebagai calon pengembangan wilayah kawasan minapolitan. dibantu dengan metode analisis Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk mengetahui karakteristik sumber daya alam. Analisis deskriptif juga dilakukan untuk analisis potensi sarana dan pra sarana minabisnis dan umum, potensi sarana dan pra sarana kesejahteraan sosial/masyarakat dan potensi lingkungan hidup wilayah Kecamatan Gandusari.

b. Metode Perencanaan

Analisis yang digunakan untuk menentukan rekomendasi rencana strategi pengembangan wilayah kawasan minapolitan di Kecamatan Gandusari menggunakan metode analisis kombinasi antara metode analisis Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT) dan Analytical Hierarchy Prcess (AHP) atau A'WOT.

Metode A'WOT dikembangkan dari gabungan metode AHP dan SWOT dengan memanfaatkan kelebihan kedua metode tersebut untuk saling melengkapi dalam meminimalisasi kelemahannya. Metode AHP yaitu strukturisasi dari berbagai kriteria guna menentukan alternatif pilihan (keputusan) terbaik. Sementara analisa SWOT merupakan kumpulan faktor dan sub-faktor kondisi internal (kekuatan dan kelemahan), serta eksternal (peluang dan ancaman) suatu objek, guna memperoleh pilihan strategi terbaik [7].

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan responden dilakukan dengan mengkombinasi metode *Purposive Sampling Technique* dan *Snowball Sampling Technique*. Tahap awal (*Purposive Sampling Technique*) yaitu informan ditentukan dengan sengaja oleh penulis yang dianggap dapat memberikan informasi awal kemudian selanjutnya informan tersebut dimintai keterangan untuk menentukan informan selanjutnya yang juga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap (*Snowball Sampling Technique*).

Informan yang diambil dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu informan umum dan informan pakar. Informan umum meliputi

informan yang diyakini memiliki informasi mengenai perencanaan pengembangan kawasan minapolitan dan memiliki informasi tentang kondisi yang terjadi di Kecamatan Gandusari. Informan umum ini meliputi pihak eksekutif, masyarakat dan swasta. Sedangkan informan pakar yaitu informan yang diyakini ahli dalam perencanaan pengembangan kawasan minapolitan dan sangat mengetahui informasi mengenai kondisi wilayah di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan, yang pertama yaitu menganalisis karakteristik Kecamatan Gandusari sebagai informasi awal untuk melakukan tahapan penelitian selanjutnya yaitu menentukan rekomendasi rencana strategis pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Gandusari.

[8] menyebutkan bahwa pelaksanaan rencana pengembangan kawasan minapolitan perlu dinilai dari beberapa aspek, diantaranya aspek potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, fasilitas utama dan pendukung yang ada dilokasi calon kawasan minapolitan.

Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya No. KEP45/DJ-PB/2009 bab III juga menjelaskan bahwa suatu wilayah dapat dikembangkan menjadi suatu kawasan minapolitan jika memiliki syarat sebagai berikut:

1. Memiliki potensi SDA yang sesuai untuk pengembangan komoditas perikanan
2. Memiliki sarana dan prasarana minabisnis meliputi pasar, lembaga keuangan, kelembagaan kelompok pembudidaya, balai

benih ikan BBI, kegiatan penyuluhan dan pelatihan teknologi budidaya ikan, sarana irigasi yang baik

3. Memiliki fasilitas sarana dan prasarana umum seperti akses jalan menuju desa, jaringan listrik, ketersediaan air bersih, jaringan telekomunikasi, dll
4. Memiliki fasilitas sarana dan prasarana dalam kesejahteraan sosial/masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, rekreasi, swalayan, dll.
5. Terjaminnya kelestarian hidup baik kelestarian SDA, sosial budaya dan keharmonisan hubungan masyarakat dan desa.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, maka analisis karakteristik Kecamatan Gandusari terdiri dari lima komponen, yaitu analisis potensi sumber daya alam, potensi sarana dan pra sarana minabisnis, sarana dan pra sarana umum, sarana dan pra sarana kesejahteraan sosial/masyarakat serta kajian tentang kelestarian lingkungan hidup.

Karakteristik Kecamatan Gandusari

Letak geografis kecamatan ini berada dibawah Gunung Kelud dan Gunung Kawi, memiliki wilayah yang subur dan air yang cukup perikanan. Wilayah perencanaan dalam penelitian ini meliputi Desa Gandusari, Desa Soso, Desa Butun dan Desa Sukosewu. Pemilihan lokasi studi ini berdasarkan jumlah produksi perikanan paling banyak di kecamatan ini. Hasil produksi kegiatan perikanan budidaya 4 desa lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Desa	Pengusaha/ Pemilik Kolam	Produksi Ikan				
		Gurami (kg)	Mujair/Nila (kg)	Emas/ Majalaya (kg)	Lele (kg)	Hias/Koi (ekor)
Butun	25	10550	8560	8650	6500	67432
Gandusari	42	8750	10230	9750	4250	77520
Sukosewu	33	32400	35120	15240	36780	145230
Soso	11	16320	12560	12550	6800	15300

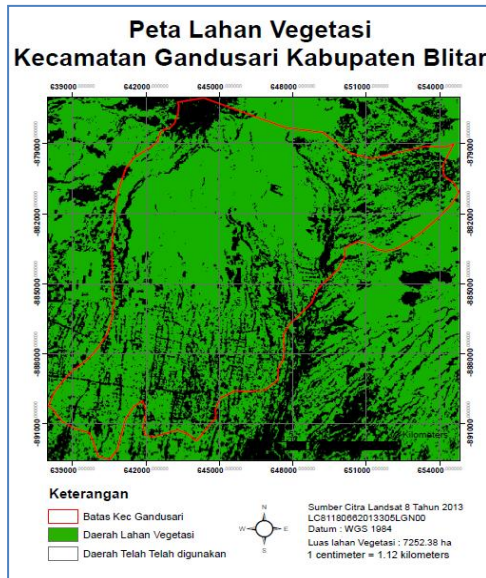
Sumber: Kecamatan Gandusari dalam Angka Badan Pusat Statistik, 2013

Analisis Potensi Sumber Daya Alam Kecamatan Gandusari

Kajian luas lahan vegetasi dilakukan untuk mengetahui potensi wilayah yang dapat dikembangkan untuk kegiatan perikanan budidaya. Berikut ini peta lahan vegetasi

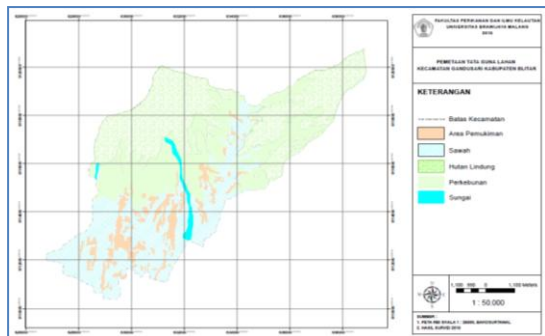
Kecamatan Gandusari dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menjelaskan bahwa luas lahan vegetasi di kecamatan ini yaitu sebesar 7252,38 ha. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan kegiatan perikanan budidaya masih cukup berpotensi. Luas lahan vegetasi di kecamatan ini selanjutnya dibandingkan dengan kajian penggunaan lahan yang ada di kecamatan ini



Gambar 1. Peta Lahan Vegetasi Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar

Berikut ini peta penggunaan lahan di Kecamatan Gandusari dapat dilihat pada Gambar 2.



Berdasarkan peta hasil analisa menggunakan SIG diatas, diketahui bahwa luas wilayah penggunaan lahan di kecamatan ini antara lain; area hutan lindung seluas 18,65 km², area pemukiman seluas 4,43 km², area perkebunan seluas 13,65 km², area persawahan seluas 16,15 km², dan sungai seluas 0,75 km².

Data tersebut menunjukkan bahwa area penggunaan sawah merupakan kegiatan paling banyak yang dilakukan oleh masyarakat di kecamatan ini. Kegiatan budidaya perikanan di kecamatan ini umumnya menggunakan lahan mereka dengan melakukan sistem pergantian antara kegiatan budidaya ikan dengan kegiatan bercocok tanam. Lahan yang awalnya digunakan sebagai kolam, setelah panen maka akan diganti dengan kegiatan bercocok tanam, dan sebaliknya. Sehingga, jika dilihat dari system penggunaan lahannya, maka kecamatan ini cukup berpotensi untuk program pengembangan wilayah kawasan minapolitan selanjutnya di Kabupaten Blitar.

Kajian Potensi Sumber Daya Air, Curah Hujan dan Jenis Tanah

Air merupakan komponen sumber daya alam yang paling penting dalam usaha budidaya perikanan. Berdasarkan letak geografis Kecamatan Gandusari berada dibawah kaki Gunung Kelud dan Gunung Kawi. Ketersediaan sumber daya air di kecamatan ini sangat banyak sehingga dapat mendukung kegiatan usaha budidaya perikanan.

Ketersediaan air baik pada musim penghujan dan musim kemarau terus melimpah dan memiliki kualitas air yang bagus dan tidak ada limbah. Di desa ini tidak pernah ada kekurangan ketersediaan air.

Pengetahuan tentang curah hujan dalam kegiatan usaha budidaya perikanan yaitu dapat mempengaruhi ketersediaan jumlah air dan dapat memprediksi musim yang terjadi berkaitan dengan musim pemijahan dari ikan yang dibudidayakan. Curah hujan di Kecamatan Gandusari >2500 mm/tahun. Djurjani (1998) mengatakan bahwa curah hujan tahunan yang memenuhi tingkat kelayakan untuk penilaian sebagai syarat ideal untuk budidaya tambak berkisar antara 2000-3000 mm/thn.

Jenis tanah memiliki peranan penting dalam pembangunan kolam karena jenis tanah berkaitan dengan tekstur dan kualitas tanah. Mengingat teknologi budidaya yang dilakukan oleh pembudidaya masih menggunakan cara tradisional, maka tanah merupakan faktor yang penting diperhatikan. Semakin kompak tekstur tanahnya, maka semakin baik untuk budidaya ikan. Jenis tanah di lokasi studi yaitu kompleks litosol dan regosol.

Tanah regosol merupakan tanah berupa material-material kasar. Terbentuk dari pasir pantai atau material dari gunung api yang belum banyak mengalami pelapukan. [9] menyebutkan bahwa jenis tanah lain seperti regosol yang bahan induknya adalah dari tufa merupakan jenis tanah muda sehingga unsur hara yang dikandungnya belum dapat digunakan secara optimum. Namun jenis tanah ini masih cukup sesuai untuk lahan tambak dengan cara mempercepat pelapukan melalui pemupukan dan penggarapan.

Berdasarkan analisis potensi sumber daya alam di Kecamatan Gandusari, untuk pengembangan wilayah kawasan minapolitan di kecamatan ini cukup memiliki potensi untuk dikembangkan didukung dengan ketersediaan air yang melimpah sepanjang tahun, dan jenis tanah yang cocok untuk kegiatan budidaya perikanan.

Analisis Sarana dan Pra Sarana Minabisnis dan Umum

Sarana dan pra sarana minabisnis meliputi pasar baik pasar untuk hasil perikanan, pasar untuk pakan, obat-obatan, pasar jasa pelayanan dll; lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan untuk sumber modal bagi petani dan pembudidaya, kelembagaan pembudidaya ikan seperti kelompok pembudidaya ikan (pokdakan); Balai Benih Ikan; kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknologi minabisnis; serta jaringan jalan untuk kemudahan akses kegiatan minabisnis.

Sarana dan pra sarana minabisnis di Kecamatan Gandusari antara lain meliputi; Terdapat sentra penjualan pakan dan obat-obatan, pasar koi, jarak menuju BBI yang berada di Kecamatan Wlingi tidak jauh, terdapat 5 pokdakan, belum ada kelompok pembudidaya ikan gurami, lembaga perbankan, dan koperasi pokdakan. Jika dibandingkan dengan Kecamatan Nglebok sebagai wilayah kawasan minapolitan, sarana dan pra sarana minabisnis di Kecamatan Gandusari masih belum lengkap, namun masih cukup berpotensi untuk dikembangkan karena akses jalan menuju masing-masing desa di kecamatan ini dalam kondisi sangat baik.

Analisis Potensi Sarana dan Pra Sarana Kesejahteraan Sosial/Masyarakat

Program minapolitan merupakan kegiatan yang kompleks tidak hanya fokus dalam usaha kegiatan budidaya perikanan saja, namun sarana dan pra sarana kesejahteraan sosial/masyarakat juga perlu diperhatikan. Sarana dan Pra Sarana Kesejahteraan Sosial/Masyarakat meliputi fasilitas kesehatan, pendidikan, kesenian, rekreasi, perpustakaan, dan swalayan dll. Ketersediaan fasilitas kesejahteraan sosial/masyarakat nantinya akan mempengaruhi karakteristik masyarakat tersebut.

Potensi sarana dan pra sarana kesejahteraan sosial/masyarakat di Kecamatan Gandusari antara lain meliputi; Terdapat organisasi kesenian 2 ketoprak, 2 ludruk. Fasilitas pendidikan yaitu 43 SD, dan 5 SMP. Fasilitas kesehatan meliputi 2 puskesmas, 4 puskesmas pembantu dan 10 polindes. Berdasarkan data tersebut diketahui fasilitas pendidikan di kecamatan ini paling tinggi hanya sampai tingkat SMP saja. Untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka masyarakat di kecamatan ini harus menuju kecamatan lainnya seperti di Kecamatan Talun atau Kecamatan Wlingi yang memiliki fasilitas pendidikan hingga SMA.

Berdasarkan analisis potensi sarana dan pra sarana baik minabisnis, umum dan kesejahteraan sosial/masyarakat diketahui masih terdapat beberapa kelemahan. [10] menyebutkan beberapapermasalahan yang sering dijumpai pada lokasi minapolitan adalah sarana dan prasarana kurang memadai, keterbatasan jenis produk olahan, lembaga yang ada baik lembaga permodalan maupun penyuluhan belum berperan aktif dan informasi pasar masih kurang.

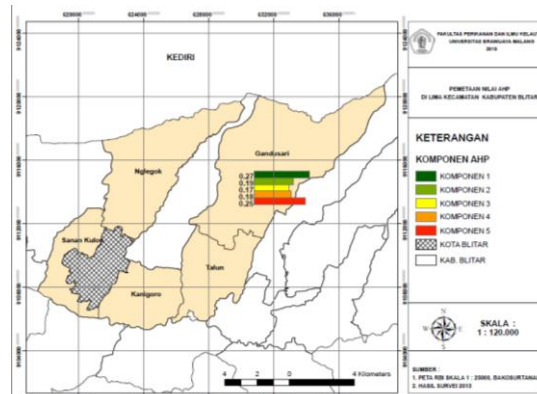
Perencanaan yang baik dengan memanfaatkan kelebihan yang ada diharapkan akan dapat meminimalisir kelemahan, yang ada sehingga program pengembangan kawasan minapolitan di kecamatan ini menjadi optimal.

Analisis Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi sumber daya manusia perlu diketahui karena manusia sebagai pelaku dan kunci utama dalam keberhasilan implementasi dari suatu program sehingga perlu diketahui karakteristik masyarakatnya.

Potensi sumber daya manusia di kecamatan ini antara lain meliputi; Komitmen kelompok pembudidaya ikan khususnya ikan Koi yang masih aktif, terdapat kelompok pemuda desa yang antusias untuk melakukan usaha di bidang perikanan, aparat desa yang sangat mendukung terhadap pengembangan budidaya perikanan, karakteristik masyarakat desa yang terbuka terhadap perkembangan teknologi-teknologi baru khususnya di bidang perikanan. Masyarakat mayoritas tergolong pada usia produktif, sehingga berpotensi untuk pengembangan kegiatan budidaya perikanan.

Berdasarkan hasil analisis komponen kajian SDA, sarana dan pra sarana minabisnis, umum, kesejahteraan sosial/masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup, selanjutnya dianalisis menggunakan metode AHP untuk mengetahui besar potensi dari masing-masing komponen. Hasil analisis AHP tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Hasil Analisis AHP

Gambar diatas diketahui bahwa komponen 1 yaitu kajian potensi SDA dan komponen 5 yaitu kajian lingkungan hidup memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding dengan komponen lainnya. Hal tersebut diartikan bahwa untuk strategi perencanaan pengembangan minapolitan, komponen tersebut dapat dijadikan sebagai faktor utama sebagai acuan dalam penyusunan perencanaannya.

Rekomendasi Rencana Strategis Pengembangan Kawasan Minapolitan Kecamatan Gandusari

Suryawati[11] menyebutkan bahwa aspek ekologi, ekonomi, teknologi dan infrastruktur kurang berkelanjutan, aspek sosial budaya cukup berlanjut, aspek politik, hukum dan kelembagaan sangat berlanjut. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara para stakeholder yang terlibat belum maksimal. Walaupun secara umum semua kawasan memiliki potensi untuk dikembangkan, namun masih banyak kelemahan yang perlu dibenahi, komitmen pemerintah daerah adalah salah satu kunci penting dalam menyelesaikan berbagai kelemahan yang ada.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat menjadi bahan acuan atau informasi awal dalam melakukan analisis rekomendasi rencana pengembangan wilayah kawasan minapolitan dalam penelitian ini.

Analisis dalam rekomendasi rencana strategis pengembangan wilayah kawasan minapolitan dilakukan dengan pendekatan metode A'WOT yaitu integrasi atau gabungan dari unsur SWOT dan unsur AHP.

Tahapan yang dilakukan dalam metode ini menurut [12,13,14,15,16] yaitu: Tahap awal yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi masing-masing komponen SWOT antara lain faktor internal (*Strength*, dan *Weakness*), dan faktor eksternal (*Opportunities*, dan *Threat*). Selanjutnya dilakukan Analisis Matriks Faktor Strategis Internal (Matriks IFAS) dan Matriks Faktor Strategis Eksternal (Matriks EFAS). Matriks ini terdiri dari bobot dan rating yang nantinya akan diketahui besar kecilnya pengaruh terhadap perencanaan strategis pengembangan kawasan minapolitan. Matriks IFAS dan EFAS Kecamatan Gandusari dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 5. Matriks Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS) Kecamatan Gandusari

Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
KEKUATAN:	0,105	3	0,314
1. Potensi sumber daya alam yang subur cocok untuk kegiatan budidaya perikanan			
2. Akses jalan masuk desa dalam kondisi baik	0,113	3	0,339
3. Kemudahan dalam memperoleh pakan, pupuk, dan obat-obatan	0,096	3	0,288
4. Minat pemuda desa dalam kegiatan budidaya perikanan meningkat	0,102	3	0,305
5. Karakter masyarakat terbuka terhadap masukan dan perkembangan teknologi baru	0,102	4	0,407
6. Hasil produksi kegiatan budidaya semakin meningkat	0,093	3	0,280
7. Manajemen kelompok pembudidaya ikan baik	0,102	3	0,305
Total Kekuatan	0,712		2,237
KELEMAHAN			
1. Batas usia induk masih kurang diperhatikan oleh pembudidaya	0,093	2	0,186
2. Mendapatkan induk dan bibit yang berkualitas masih sulit	0,099	2	0,190
3. Teknologi budidaya umumnya masih menggunakan cara tradisional	0,062	3	0,186
4. Belum ada teknologi hasil perikanan/industri pasca panen	0,034	2	0,068
Total Kelemahan	0,288		0,638
TOTAL	1		2,875

Tabel 6. Matriks Analisa Faktor Strategis Eksternal (EFAS) Kecamatan Gandusari

Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
PELUANG:			
1. Minat pasar meningkat	0,198	3	0,594
2. Terdapat pasar koi rutin diadakan 1 bulan sekali	0,156	3	0,468
3. Adanya pelatihan teknologi budidaya perikanan	0,118	2	0,236
4. Harga jual ikan meningkat	0,188	3	0,564
Total Kekuatan	0,660		1,862
ANCAMAN			
1. Ancaman wabah penyakit	0,142	3	0,426
2. Harga pakan semakin naik	0,104	2	0,208

3. Perhatian pemerintah terhadap pemantauan rutin kepada pembudidaya masih kurang	0,094	3	0,282
Total Kelemahan	0,340		0,916
TOTAL	1		2,778

Berdasarkan tabel 5 dan 6 dapat diketahui bahwa pada faktor internal, total skor kekuatan yaitu 2,237 dan total skor kelemahan yaitu 0,638. Sedangkan pada faktor eksternal, total skor peluang yaitu 1,862 dan total skor ancaman yaitu 0,916.

Berdasarkan hasil matriks IFAS, diketahui bahwa komponen kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan komponen kelemahan. Sedangkan berdasarkan hasil matriks EFAS diketahui bahwa pada komponen peluang lebih berpengaruh dibandingkan dengan komponen ancaman. Sehingga dari hasil dari matriks IFAS dan EFAS ini untuk menentukan strategi komponen kekuatan dan peluang lebih berpengaruh dibandingkan dengan komponen lainnya.

Tabel 8. Prioritas Rekomendasi Rencana Pengembangan Kawasan Minapolitan Kecamatan Gandusari

No.	Rekomendasi Rencana Pengembangan Kawasan Minapolitan	Skor	Urutan Prioritas
1	Meningkatkan perhatian dan komitmen pemerintah terhadap pembudidaya terhadap keberlangsungan kegiatan budidaya mulai dari hulu hingga hilir untuk menghasilkan produksi yang berkualitas dan terus meningkat.	0,1327	P1
2	Mendayagunakan pemuda desa dan masyarakat untuk terus mengembangkan usaha di bidang perikanan untuk memacu kelompok pembudidaya terus berkembang, dan meningkatkan sosialisasi dan pelatihan teknologi perikanan	0,1323	P2
3	Meningkatkan dan pemerataan kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan melibatkan pemuda desa serta masyarakat yang berantusias melakukan kegiatan usaha di bidang perikanan	0,124	P3
4	Meningkatkan pemantauan oleh pemerintah dalam pertemuan rutin kelompok yang didalamnya terdapat pembahasan upaya untuk menjaga harga ikan agar tetap stabil dan meningkat serta upaya-upaya menjaga kepercayaan konsumen	0,118	P4
5	Meningkatkan kualitas induk dan meningkatkan akses kemudahan dalam memperoleh bibit ikan yang berkualitas untuk dapat meningkatkan produksi yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan pasar lokal dan internasional yang terus meningkat	0,106	P5
6	Meningkatkan teknologi yang digunakan untuk pembudidaya dengan meningkatkan pelatihan teknologi budidaya dapat melalui kegiatan rutin kelompok untuk meningkatkan komitmen dalam kelembagaan oleh pembudidaya	0,104	P6
7	Perbaiki dan pengoptimalan infrastruktur dan sarana pra sarana kegiatan budidaya perikanan untuk mendukung distribusi pemasaran dan distribusi pakan, pupuk serta obat-obatan dan kegiatan pasar koi	0,096	P7
8	Pengoptimalan sumber daya alam dan pengembangan lahan untuk kegiatan budidaya perikanan demi memenuhi permintaan pasar lokal maupun internasional yang meningkat	0,094	P8
9	Memanfaatkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin untuk menekan atau mencegah ancaman wabah penyakit	0,094	P8

Berdasarkan tabel 8 hasil prioritas rekomendasi strategis rencana pengembangan kawasan minapolitan khususnya di Kecamatan Gandusari urutan pertama yaitu Meningkatkan perhatian dan komitmen pemerintah terhadap

Tahapan selanjutnya yaitu tahap pengambilan keputusan dan penentuan strategi berdasarkan masing-masing komponen SWOT menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT yaitu hasil identifikasi masing-masing komponen factor internal dan eksternal nantinya akan ditentukan strategi dari masing-masing komponen tersebut.

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan analisa dengan pendekatan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk mendapatkan urutan prioritas masing-masing rekomendasi tersebut agar mempermudah dalam pelaksanaannya. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pada responden yang ahli dan yang mengetahui kondisi lingkungan di Kecamatan Gandusari. Responden tersebut yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar, BAPPEDA Kabupaten Blitar dan Kepala Desa Gandusari. Hasil dari analisa dengan pendekatan metode AHP tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

pembudidaya terhadap keberlangsungan kegiatan budidaya mulai dari hulu hingga hilir untuk menghasilkan produksi yang berkualitas dan terus meningkat.. Hal ini menjadi prioritas utama karena di kecamatan ini perhatian dan

komitmen pemerintah masih kurang. Kegiatan pemantauan rutin tiap bulannya tidak ada dan belum merata. Dengan meningkatnya perhatian dan komitmen pemerintah diharapkan para pembudidaya menjadi lebih antusias dan terpacu dalam melakukan usaha kegiatan budidaya perikananannya. Selain itu juga dapat meningkatkan hasil produksi dan berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rencana strategis pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar berdasarkan urutan prioritas rekomendasi yang pertama yaitu meningkatkan perhatian dan komitmen pemerintah, mendayagunakan pemuda desa dan masyarakat dalam kegiatan pengembangan usaha bidang perikanan, ketiga yaitu meningkatkan dan pemerataan kegiatan pelatihan dan penyuluhan kegiatan budidaya perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor KEP.45/DJ-PB/2009 tentang Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Minapolitan.
- [2]. Kolopaking., et al. 2010. Masterplan Minapolitan Kabupaten Bogor. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Bogor Dengan Pusat Studi Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Pertanian Bogor 2010. Bogor.
- [3]. Wiadnya, D.G.R. 2011. Konsep Perencanaan Minapolitan dalam Pengembangan Wilayah. Makalah Workshop Penyiapan Peningkatan Kualitas Penataan Ruang di Kabupaten Tematik tanggal 22-23 November 2011 di Kampus Institut Teknologi Nasional Malang. Malang.
- [4]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. 2013. Kecamatan Gandusari dalam Angka Tahun 2013. Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar.
- [5]. Adhihapsari, W. 2014. Kajian Perencanaan Pengembangan Wilayah Kawasan Minapolitan Budidaya di Kabupaten Blitar Jawa Timur. Tesis. Universitas Brawijaya. Malang. Tidak diterbitkan.
- [6]. Rudiono., P. Harsasto., A. Taufiq. 2013. Evaluasi Pelaksanaan Program Minapolitan Tahun 2009-2011 di Kabupaten Banyumas. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol.1 No.1. Hal.1-8
- [7]. Osuna, E. 2007. Combining SWOT And AHP Techniques For Strategic Planning. ISAHF 2007, Viña del Mar, Chile, Vol.2 No.6
- [8]. Muchlisin, Z.A., MM. Nazir., M. Musman. 2012. Pemetaan Potensi Daerah untuk Pengembangan Kawasan Minapolitan di Beberapa Lokasi dalam Provinsi Aceh: Suatu Kajian Awal. Depik 1(1): 68-77.
- [9]. Darmawijaya. 1992. Klasifikasi Tanah. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- [10]. Virginia. E., N. Sari., A. Subagio. 2010. Pengembangan Kawasan Minapolitan Kecamatan Puger. Tesis. Universitas Brawijaya. Malang. Tidak diterbitkan.
- [11]. Suryawati S.H., A.H. Purnomo. 2011. Analisis ex-ante keberlanjutan program minapolitan. J. Sosek KP, 6(1): 61-81
- [12]. Kangas, J., M. Pesonen., M. Kurttila., M. Kajanus. 2001. A'WOT: Integrating The AHP With SWOT Analysis. ISAHF. Berne. Switzerland, August 2-4.2001
- [13]. Sospelisa, A. 2007. Kebijakan Pengelolaan Sumber daya Gugus Pulau-Pulau Padaido, Distrik Padaido, Kabupaten Biak Numfor Propinsi Papua. Unniversitas Pattimura.
- [14]. Wickramasinghe, V and S. Takano. 2009. Application of Combined SWOT and Analytic Hierarchy Process (AHP) for Tourism Revival Strategic Marketing Planning : A case of Sri Lanka Tourism. Journal of The Eastern Asia Society for Transportation Studies. Vol.8
- [15]. Susilo, F., I. Setyobudiandi, dan A. Damar. 2010. Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Agribio. Vol. 2 Nomor 2. Hal 72-81.
- [16]. Mayulu, H. 2012. Optimalization of Palm Oil Plantation and By Product's Carrying Capacity for Ruminants Feedstuff By Feed Processing Technology (Approach of SWOT and Analytical Hierarchy Process). Jurnal Teknologi Pertanian 7(2): 55-67.